



Jurnal Geografi

Media Informasi Pengembangan Ilmu dan Profesi Kegeografian



PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG RESIKO BENCANA BANJIR TERHADAP KESIAPSIAGAAN REMAJA USIA 15 – 18 TAHUN DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI KELURAHAN PEDURUNGAN KIDUL KOTA SEMARANG

Alif Purwoko¹, Sunarko², Saptono Putro³

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi-Unnes, Staf Pengajar Jurusan Geografi, FIS Unnes^{2,3}

Email: purwoko_alif@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima: Mei 2015

Disetujui: Juni 2015

Dipublikasikan: Juli 2015

Abstract

The role of a teenager when flood is emergency response, teenagers are always involved in saving both lives and property. This study aims to determine the level of knowledge of adolescents 15-18 years about floods, and to discover the influence of knowledge on the preparedness of adolescents 15-18 years toward floods. The research was conducted in the Village Pedurungan Kidul, District of Pedurungan, Semarang. The sampling technique used in this study support the determination of the sample table (Isac and Michael), thus obtained is 206 samples. The analytical method used descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The test results obtained simultaneously using the F statistic value of F at 177.251. At the 5% error level with $df_1 = 2$ and $df_2 = 206-2-1 = 15$ obtained $F_{tabel} = 3.04$ which means that there was a significant influence knowledge and attitudes towards adolescent preparedness. The magnitude of the influence of both can be seen from the value of the determination coefficient equal to 0.636, which means that changes in preparedness adolescents aged 15-18 years in the Village Pedurungan Kidul toward flood risk by 63.6% influenced by the knowledge and attitudes of adolescents.

Keyword: knowledge, risk, flood disaster

Abstrak

Peran remaja saat terjadi bencana banjir adalah tanggap darurat, remaja selalu terlibat dalam penyelamatan baik nyawa maupun harta benda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja usia 15 – 18 tahun tentang bencana banjir. dan mengetahui besar kecil pengaruh pengetahuan terhadap kesiapsiagaan remaja usia 15 – 18 tahun dalam menghadapi bencana banjir. Penelitian di lakukan di Kelurahan Pedurungan Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan bantuan tabel penentuan sampel (Isac dan Michael), sehingga diperoleh adalah 206 sampel. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil uji simultan menggunakan statistik F diperoleh nilai Fhitung sebesar 177,251. Pada taraf kesalahan 5% dengan $dk_1 = 2$ dan $dk_2 = 206-2-1 = 15$ diperoleh $F_{tabel} = 3,04$ yang berarti bahwa ada pengaruh secara signifikan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan remaja. Besarnya pengaruh keduanya dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,636, yang artinya perubahan kesiapsiagaan remaja usia 15 – 18 tahun di Kelurahan Pedurungan Kidul dalam menghadapi resiko bencana banjir sebesar 63,6% dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap remaja.

Kata Kunci: pengetahuan, risiko, bencana banjir

1. PENDAHULUAN

Bencana adalah rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat baik yang disebabkan oleh faktor alam/non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (UU No. 24, 2007). Banjir merupakan bencana besar di dunia. Kejadian dan korban bencana banjir menempati urutan pertama di dunia yaitu mencapai 55%. Presentase kejadian banjir di Indonesia mencapai 38% dari seluruh kejadian bencana. Kejadian longsor mencapai 18% dari seluruh kejadian bencana (Bakornas, 2007).

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU No. 24, 2007). Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat memengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana. Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan didalam konsep bencana yang berkembang saat ini, pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pencegahan pengurangan

risiko bencana yang bersifat pro- aktif, sebelum terjadinya suatu bencana (LIPI-UNESCO, 2006).

Faktor utama yang dapat mengakibatkan bencana tersebut menimbulkan korban dan kerugian besar, yaitu kurangnya pemahaman tentang karakteristik bahaya, sikap atau perilaku yang mengakibatkan penurunan sumber daya alam, kurangnya informasi peringatan dini yang mengakibatkan ketidaksiapan, dan ketidakberdayaan atau ketidakmampuan dalam menghadapi bencana (Bakornas, 2007). Kesiapsiagaan dikelompokkan menjadi empat parameter yaitu pengetahuan dan sikap, perencanaan kedaruratan, sistem peringatan dan mobilisasi sumber daya (LIPI-UNESCO, 2006).

Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi yang rawan banjir, pada bulan Februari 2014 banjir melanda Kabupaten/Kota terutama yang terletak di bagian utara Jawa Tengah termasuk Kota Semarang. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Satuan Pelaksana Penanggulangan Bencana (Satlak PB) Kota Semarang tahun 2014, Kecamatan Pedurungan merupakan salah satu wilayah yang sering terjadi banjir dalam beberapa tahun ini. Kecamatan Pedurungan memiliki sejarah bencana banjir bandang pada tahun 1990 yang lalu dengan korban yang tidak sedikit serta

menghanyutkan banyak rumah. Beberapa kelurahan yang sering mengalami banjir adalah Kelurahan Pedurungan Kidul, tercatat rata-rata ketinggian air di daerah tersebut mencapai 1 meter.

Pengetahuan tentang bencana sudah seharusnya diberikan kepada masyarakat terutama remaja karena remaja merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan keamanan terhadap bencana adalah mengembangkan pendidikan mengenai resiko bencana pada remaja. Program ini dimaksudkan untuk menimbulkan kesadaran dan kesiapan remaja yang tinggal di kawasan rawan bencana dalam menghadapi bencana melalui aktivitas-aktivitas seperti pelatihan simulasi bencana, pembentukan organisasi Palang Merah Remaja, dan kegiatan sosialisasi tentang resiko bencana.

Peran remaja sebagai generasi muda dalam upaya antisipasi maupun menangani keadaan bencana dianggap sangat penting. Salah satu peran remaja saat terjadi bencana banjir adalah tanggap darurat, remaja selalu terlibat dalam penyelamatan baik nyawa maupun harta benda, oleh karena itu pengetahuan dalam menghadapi bencana banjir sangat bermanfaat bagi remaja. Hasil penelitian Pangesti (2012:88) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan siswa yang tinggal

di daerah rawan banjir dibandingkan tingkat pengetahuan siswa yang tinggal di daerah tidak rawan banjir. Firmansyah (2014:7) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir dan longsor pada remaja usia 15 – 18 tahun.

2. METODOLOGI

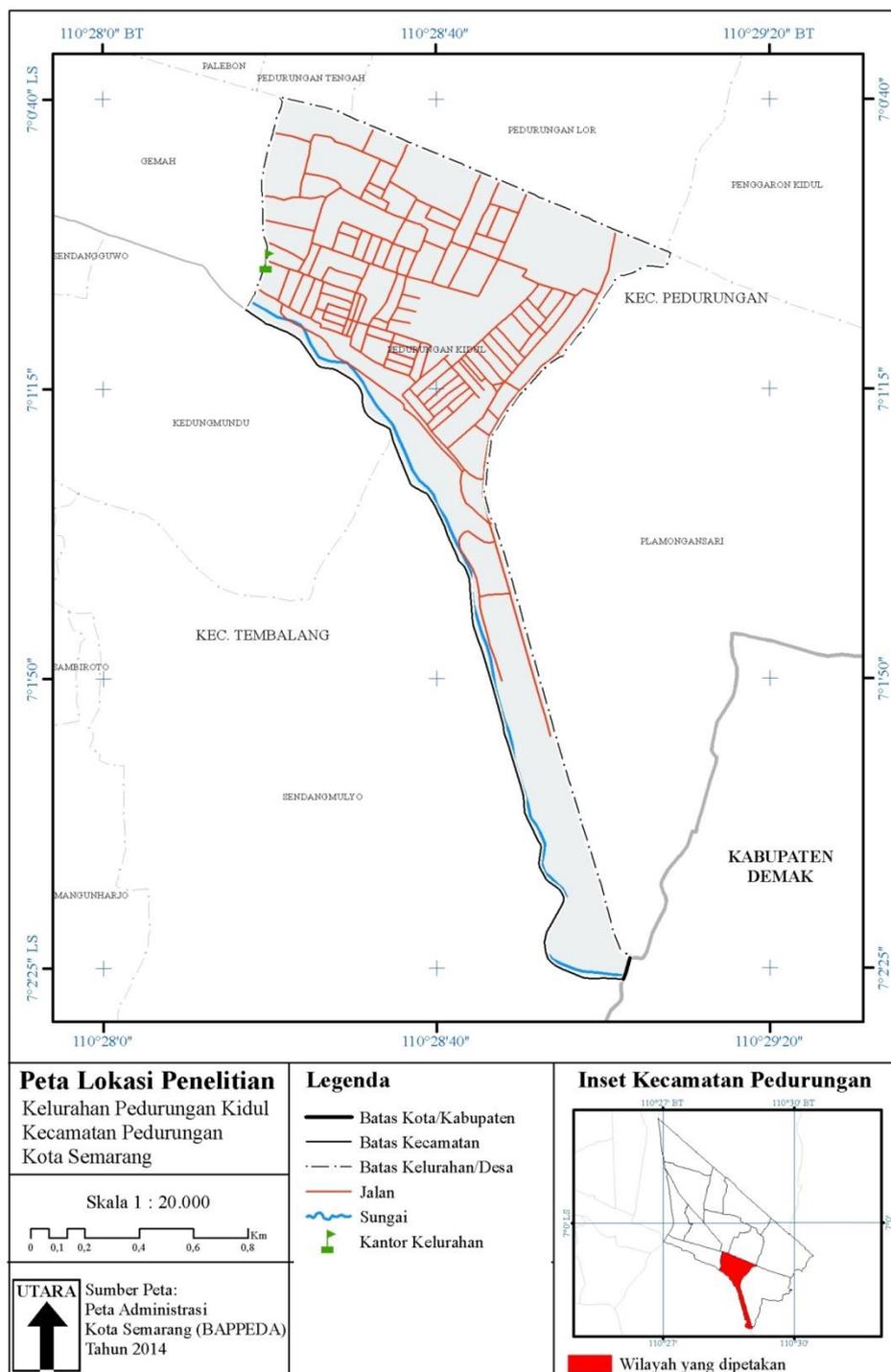
Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pedurungan Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan bantuan tabel penentuan sampel (Isac dan Michael), sehingga jumlah sampel yang diperoleh adalah 206 sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap remaja, sedangkan variabel terikat adalah kesiapsiagaan remaja. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan sikap, sedangkan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi besar kecil pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana banjir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

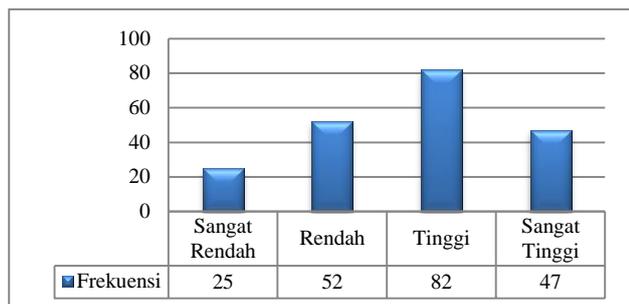
3.1 Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Bencana Banjir

Berdasarkan analisis deskriptif persentase menggunakan pedoman penentuan kriteria pengetahuan diperoleh persentase tingkat pengetahuan remaja usia 15 – 18 tahun di Kelurahan Pedurungan Kidul tentang resiko

bencana banjir paling tinggi pada kriteria tinggi yakni 39,8%, sedangkan yang paling persentase rendah pada kriteria sangat rendah yakni 12,1%. Lebih jelas tentang hasil tes pengetahuan dapat dilihat pada Gambar 2.



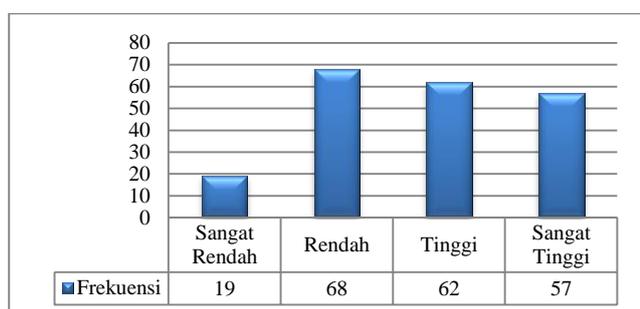
Gambar 1. Lokasi Penelitian



Gambar 2. Diagram Pengetahuan Responden tentang Resiko Banjir

3.2 Sikap Remaja Terhadap Resiko Bencana Banjir

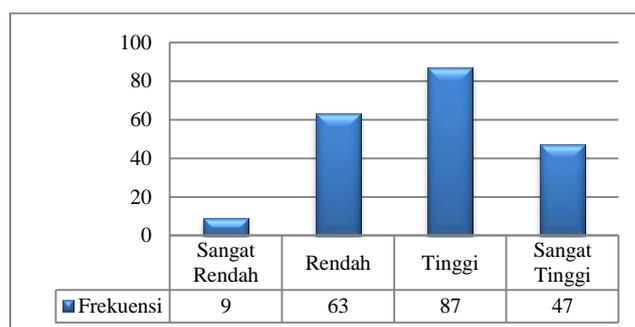
Berdasarkan analisis deskriptif persentase menggunakan pedoman penentuan kriteria sikap diperoleh persentase tingkat sikap remaja usia 15 – 18 tahun di Kelurahan Pedurungan Kidul tentang resiko bencana banjir paling tinggi pada kriteria rendah yakni 33%, sedangkan yang paling persentase rendah pada kriteria sangat rendah yakni 9,2%. Jika ditinjau dari angka persentase, kriteria tinggi dan kriteria rendah memiliki angka persentase yang tidak jauh berbeda, karena hanya terdapat selisih 0,3%. Lebih jelas tentang hasil angket sikap dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Sikap Responden tentang Resiko Bencana Banjir

3.3 Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Banjir

Berdasarkan analisis deskriptif persentase menggunakan pedoman penentuan kriteria kesiapsiagaan diperoleh persentase tingkat kesiapsiagaan remaja usia 15 – 18 tahun di Kelurahan Pedurungan Kidul dalam menghadapi resiko bencana banjir paling tinggi pada kriteria tinggi yakni 42,2%, sedangkan yang paling persentase rendah pada kriteria sangat rendah yakni 4,4%. Lebih jelas tentang hasil tes pengetahuan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Kesiapsiagaan Responden Menghadapi Bencana Banjir

3.4 Pengaruh Pengetahuan terhadap Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir

Pengetahuan remaja usia 15 – 18 tahun di Kelurahan Pedurungan Kidul memiliki pengaruh secara nyata terhadap kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi resiko bencana banjir. Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan remaja tentang pengertian bencana banjir termasuk dalam kategori

rendah, hal ini disinyalir karena sebagian responden memang belum mengetahui pengertian bencana banjir secara teoritis.

Berdasarkan penjelasan di atas maka benar jika pengetahuan tentang resiko bencana banjir sangat berpengaruh terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir, hal ini juga diperkuat oleh nilai determinasi yang diperoleh dari analisis regresi berganda dengan tingkat pengaruh sebesar 53,3%. Nilai tersebut menyatakan bahwa 53,3% dari kesiapsiagaan remaja usia 15 – 18 tahun dalam menghadapi bencana banjir dipengaruhi oleh pengetahuan mereka .

Priyanto (2006) menunjukkan bahwa pengetahuan partisipan mengenai bencana berhubungan dengan tingkat kesiapannya menghadapi bencana. Dengan pengetahuan akan meningkatkan kemampuan penduduk mempersiapkan diri dengan lebih baik dari banjir atau bencana lain, demikian pula hasil penelitian ini bahwa tingkat pengetahuan yang baik tentang resiko bencana banjir akan meningkatkan kemampuan remaja usia 15 – 18 tahun di Kelurahan Pedurungan Kidul dalam menghadapi resiko bencana banjir.

3.5 Pengaruh Sikap terhadap Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir

Sikap merupakan respon yang bersifat positif maupun negatif, pada sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati,

menyenangi, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan pada sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindar, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Pada penelitian ini sikap remaja terhadap resiko bencana banjir dikumpulkan melalui angket berdasarkan 4 aspek yaitu menerima, merespon, menghargai, dan tanggungjawab. Pada aspek menerima, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden untuk bersedia menerima pembelajaran tentang resiko bencana banjir tinggi, artinya sikap responden bersifat positif. Hal ini disebabkan karena mereka tinggal di zona rawan bencana banjir, sehingga responden merasa perlu untuk meningkatkan kewaspadaan mereka terhadap resiko bencana banjir.

Aspek kedua yaitu sikap merespon atau tanggap dan peduli terhadap berita-berita banjir seperti berita ramalan cuaca dan sebagainya. Hasil penelitian menyatakan bahwa remaja usia 15 – 18 tahun di Kelurahan Pedurungan memiliki respon yang tinggi terhadap bencana banjir. Dengan respon yang tinggi maka responden akan mampu mengambil tindakan seperti menyiapkan segala sesuatu untuk menghadapi banjir, oleh karena itu respon terhadap bencana banjir dapat meningkatkan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi resiko bencana banjir.

Aspek ketiga yaitu sikap menghargai, menghargai artinya responden mampu

menghargai diri sendiri dan orang lain serta segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini sikap menghargai diukur melalui sikap responden terhadap pembangunan fasilitas umum sebagai upaya mitigasi bencana banjir di sekitar tempat tinggal mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki sikap menghargai yang tinggi dengan bersedia terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial guna meningkatkan kesiapsiagaan terhadap resiko bencana banjir.

Berdasarkan analisis regresi secara parsial, diketahui bahwa variabel sikap memiliki pengaruh secara nyata terhadap kesiapsiagaan remaja 15 – 18 tahun dalam menghadapi resiko bencana banjir. Angka determinasi menunjukkan persentase sebesar 48,3%, artinya sebesar 48,3% dari kesiapsiagaan remaja usia 15 – 18 tahun di Kelurahan Pedurungan Kidul dipengaruhi oleh sikap remaja terhadap resiko bencana banjir.

3.6 Kesiapsiagaan Remaja Usia 15 – 18 Tahun di Kelurahan Pedurungan Kidul dalam Menghadapi Bencana Banjir

Kesiapsiagaan remaja usia 15 – 18 tahun di Kelurahan Pedurungan Kidul dalam menghadapi bencana banjir termasuk dalam kriteria tinggi. Responden menyatakan telah memiliki persiapan dalam menghadapi banjir seperti menyediakan perlengkapan kesehatan (PPPK), menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak membuang sampah di sembarang

tempat, serta memiliki rencana penyelamatan diri dan keluarga untuk evakuasi pada situasi darurat.

Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh individu tentang kejadian alam dan bencana banjir (tipe, sumber, besaran, lokasi), kerentanan fisik bangunan (bentuk dan fondasi). Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana terutama bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah rawan bencana seperti banjir, oleh karena itu hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan di atas, karena hasil analisis regresi secara simultan menunjukkan bahwa sebesar 63,6% kesiapsiagaan remaja usia 15 – 18 tahun di Kelurahan Pedurungan Kidul dalam menghadapi bencana banjir dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap remaja terhadap bencana banjir.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pengetahuan remaja di Kelurahan Pedurungan Kidul dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 22,8%, kriteria tinggi 39,8%, kriteria rendah 25,2%, dan kriteria sangat rendah 12,1%. Nilai rata-rata pengetahuan remaja tentang resiko bencana banjir sebesar 68,77, dengan kata lain remaja

usia 15 – 18 tahun di Kelurahan Pedurungan Kidul memiliki pengetahuan yang baik tentang resiko bencana banjir. Tingkat sikap remaja di Kelurahan Pedurungan Kidul dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 22,8%, kriteria tinggi 42,2%, kriteria rendah 30,6%, dan kriteria sangat rendah 4,4%. Nilai rata-rata pengetahuan remaja tentang resiko bencana banjir sebesar 70,29, dengan kata lain remaja usia 15 – 18 tahun di Kelurahan Pedurungan Kidul memiliki kesiapsiagaan yang baik dalam menghadapi resiko bencana banjir. Analisis regresi menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh secara nyata sebesar 55,3% terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

Remaja usia 15 – 18 tahun di Kelurahan Pedurungan Kidul yang belum pernah mendapatkan pembelajaran teoritis tentang bencana banjir hendaknya mengikuti penyuluhan tentang penanggulangan bencana banjir yang diselenggarakan oleh BPBD guna meningkatkan pengetahuan teoritis tentang bencana banjir.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bakornas PB.2007. *Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- BPBD Kab.Pati. 2013. *Penyusunan Studi Analisis Resiko Bencana Alam Kabupaten Pati*.
- <http:// dampak -yang - ditimbulkan oleh banjir.html>.

<http:// bnpd.go.id/ dampak banjir.html>.

LIPI – UNESCO/ISDR, 2006, *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi & Tsunami*, Deputi Ilmu Pengetahuan Kebumihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta.

Pangesti, Asih Dwi Hayu.2012. *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Aplikasi Kesiapan Bencana pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Tahun 2012*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.